

Surat 1 Yohanes 5

(Bagian 49)

Sunday, August 2, 2015

Prologue

- Di masa penantian ini, kita sangat membutuhkan Firman Allah yang merupakan roti kehidupan. Masa penantian seperti sekarang ini, kita sebagai anak-anak Tuhan harus memeriksa diri: apakah saat ini merupakan saat-saat di mana iman kita semakin diteguhkan, atau justru sebaliknya di mana kita semakin mundur dan akhirnya gugur dari iman (*selangkah demi selangkah meninggalkan Firman Allah dan ambil langkah sendiri. Yoh.17:17 -- Firman pemurnian dibutuhkan supaya kita tampil sebagai saksi/terang*).
- Tahun ini sesungguhnya adalah '**tahun pemisahan**'. Menjelang hari Tuhan, Tuhan memisahkan gandum dan lalang, kemudian gandum dan sekam. Perkataan '**pemisahan**' mengandung arti '**penyucian yang lebih mendalam**' (*lebih mantap*).
- Tanda-tanda tentang kehidupan kita sudah sangat banyak yang bisa kita lihat, apakah kehidupan kita merupakan kehidupan yang diteguhkan di dalam iman atau sebaliknya, sebab sudah banyak anak-anak Tuhan yang gugur dari iman.
- Jika sumbu itu masih berasap, Tuhan yang adalah Mempelai Pria itu tidak memadamkan. Mungkin sumbu itu tidak menyala lagi, tetapi jika sumbu itu didapati masih berasap, maka Tuhan masih berusaha supaya sumbu itu bisa menyala kembali.
- Jadi, jangan ada satu pun di antara kita yang putus asa. Tuhan sebagai Mempelai Pria katakan bahwa seandainya kehidupan kita ini seperti buluh yang patah terkulai, Tuhan belum mematahkan sebab Tuhan mampu untuk menegakkan kembali.

Yes. 42:3

42:3 Buluh yang patah terkulai tidak akan diputuskannya, dan sumbu yang pudar nyalanya tidak akan dipadamkannya, **tetapi dengan setia ia akan menyatakan hukum.**

42:3 Buluh yang terkulai tiada akan dipatahkannya dan sumbu yang lagi berasap tiada akan dipadamkannya; maka iapun akan menyatakan hukum dengan kebenaran. (Ej. Lama)

- Jika pada tahun ini, nikah kita mengalami ujian, nikah kita mengalami ancaman, bahkan mungkin merupakan cobaan dan godaan yang sangat hebat, tetapi jika keadaan kita bagaikan sumbu yang berasap, **JANGAN PUTUS ASA.**
- Dengarkan Firman Allah yang merupakan 'api' yang bisa menyulut kembali sumbu itu, sehingga bisa menyala untuk menanti kedatangan Tuhan. Sehingga saat DIA datang, pelita itu tetap dalam keadaan menyala.
- Jika pelayanan kita tersendat-sendat pada tahun ini bagaikan buluh yang terkulai, dengarkan Firman Allah dengan benar, sebab Tuhan belum mematahkan kita, Tuhan masih memberi kesempatan kita untuk menjadi tegak kembali.
- Seperti yang disaksikan oleh Yesus tentang seorang yang pernah dipakai oleh Tuhan, itulah nabi Yohanes. Dia bukan sebatang buluh yang digoyangkan angin kian kemari, tetapi nabi Yohanes sudah menjadi teguh di dalam pendirian (*Mat. 11:7-11*).
- Berserulah kepada Tuhan. Saat Firman Allah disampaikan, mungkin kita merasa tidak dicapai oleh Firman Tuhan, berserulah kepada Tuhan. Jika kita merasakan bahwa kita tidak digapai oleh tangan Tuhan di dalam Firman-Nya sehingga kita tidak mengalami urapan Roh-Nya, nyatakan kerinduan kita kepada Tuhan.
- Tuhan akan memberikan jamahan Tangan-Nya yang menghasilkan kesembuhan. Jamahan tangan yang menghasilkan kehidupan kembali. Jamahan tangan yang mampu menyegarkan kembali kehidupan rohani kita, sehingga menjadikan nikah kita utuh kembali, menjadikan ibadah dan pelayanan kita bergairah dan dikenan Tuhan.

Ada Kepastian di dalam Tuhan

- Surat 1 Yohanes 5 ditulis saat gereja Tuhan mengalami keguncangan. Saat menulis Surat 1 Yohanes pasal 5, saat terjadi 'ketidakpastian', saat itu terjadi suatu 'keragu-raguan'. Rasul Paulus katakan bahwa dengan tegas Roh mengatakan ada banyak anak Tuhan yang gugur dari iman dan berpaling untuk mengikuti roh-roh penyesat dan ajaran setan-setan.
- Bahkan roh-roh penyesat dan ajaran setan-setan itu sempat 'menyetempel' dengan cap yang tidak bisa dihapuskan selain oleh Darah Yesus. Tetapi kita mendapat kesempatan untuk mendengar Firman Allah – supaya sumbu berasap itu menyala dan buluh yang terkulai itu tegak kembali.
- Surat 1 Yohanes dituliskan bukan untuk membuat kita lebih hari lebih goyah dan tidak ada kepastian, tetapi justru melalui Surat 1 Yohanes ini, Roh Allah mau mengangkat kita kembali kepada suatu 'kepastian'. Dan pada bagian keempat ini, ada kepastian tentang KESAKSIAN.
- Rasul Yohanes menunjukkan bagaimana Tuhan memberi kita kekuatan dan kepastian mulai dari dasar pengikutan kita kepada Tuhan. Kita harus kembali memeriksa apakah dasar percaya atau dasar pengikutan kita kepada Anak Allah, sudah benar. Tuhan juga periksa kembali dasar percaya, Tuhan periksa/ukur melalui Firman.

Kepastian Keempat: Inilah Kesaksian

1 Yoh. 5:10-13

5:10 Barangsiapa **percaya kepada Anak Allah**, ia **mempunyai kesaksian itu di dalam dirinya**; barangsiapa tidak percaya kepada Allah, ia membuat Dia menjadi pendusta, karena ia tidak percaya akan kesaksian yang diberikan Allah tentang Anak-Nya.

- **Setiap orang percaya, pasti dalam dirinya memiliki kesaksian Allah tentang Anak-Nya**. Jadi, tidak ada satu pun anak Tuhan yang tidak memiliki kesaksian. *Mengapa?* Sebab kesaksian merupakan suatu Sinar Terang yang terpancar.
- Sinar ini tidak dapat dibendung, itu sebabnya jika sinar terang ini ada dalam kehidupan orang percaya, maka dalam diri orang percaya akan terpancar suatu sinar besar yang memancar. Sinar terang itu datangnya dari Allah yang adalah Terang (1 Yoh. 1:5) dan pribadi yang disaksikan adalah Anak-Nya (*Yesus adalah Terang, Yoh. 8:12*).
- Dalam Pengajaran Tabernakel, sinar terang ini digambarkan bagaikan Kaki Dian yang menyala sampai kedatangan Tuhan. Bukan sekedar menyala, tetapi harus dari minyak yang sesuai ukuran. Dalam perumpamaan tentang kedatangan Tuhan, kesaksian digambarkan dengan gadis-gadis yang memiliki pelita. Pada mereka ada kesaksian (*ada minyak*).
- Pelita bisa menyala jika dalam pelita ada minyak. Ada sesuatu yang membuat pelita bisa bercahaya, itulah minyak zaitun tumbuk yang murni. Baik itu minyak yang ada dalam pelita, maupun minyak persiapan.
- Demikian juga dengan hal 'kesaksian'. Untuk bisa bersaksi, maka yang harus kita terima adalah PERCAYA kepada Kesaksian Allah tentang Anak-Nya. Jika kesaksian Allah tentang Anak-Nya ada dalam kehidupan kita, itulah dasar kesaksian yang benar.
- Ada banyak orang yang bersaksi, tetapi tanpa dasar yang benar. Hal ini sama dengan, ada banyak pelita yang menyala, tetapi bukan berasal dari minyak yang ditetapkan oleh Tuhan. Hanya pelita yang berisikan minyak zaitun tumbuk dan murni yang diijinkan masuk dalam Ruangan Kudus.
- Demikian juga dengan kesaksian, hanya kesaksian yang dihasilkan oleh Kesaksian Allah tentang Anak-Nya, yang berkenan dan menyenangkan hati Allah. Kesaksian inilah kesaksian yang benar, yang pada saatnya akan menjadi 'tanda besar di langit'.

5:11 Dan inilah kesaksian itu: Allah telah mengaruniakan hidup yang kekal kepada kita dan hidup itu ada di dalam Anak-Nya.

5:12 **Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup**; barangsiapa tidak memiliki Anak, ia tidak memiliki hidup. 5:13 Semuanya itu kutuliskan kepada kamu, **supaya kamu yang percaya kepada nama Anak Allah, tahu, bahwa kamu memiliki hidup yang kekal**.

- Firman Allah menyatakan → *supaya kamu yang percaya kepada nama Anak Allah, tahu, bahwa kamu memiliki hidup yang kekal*. Itu berarti supaya kita yang percaya kepada Anak-Nya, tetap teguh sampai selamanya, tidak goyah, tidak gugur.
- Memang di hari-hari ini masih banyak anak Tuhan yang imannya goyah (*tidak tetap, labil, dan gampang goyah*). Saat mendengar Firman Allah, kita percaya. Tetapi saat dihadapkan pada kenyataan yang ada, mulai goyah bahkan ragu akan keberadaan Tuhan.
- Saat kita diberkati, disembuhkan, ditolong Tuhan, kita seakan-akan percaya kepada Tuhan, tetapi saat percobaan datang, ragu kembali. Keadaan semacam ini masih terlalu banyak didapati pada anak-anak Tuhan. Bahkan saat percobaan datang, mereka 'undur' dan tinggalkan Firman Allah.
- Saat kita diberkati, kita katakan bahwa pada diri kita ada kesaksian. Kita bersaksi bahwa Tuhan itu dahsyat, Tuhan itu benar-benar ada, tetapi saat godaan dan cobaan datang, kita mulai ragu dan bahkan mempertanyakan apakah Tuhan ada atau tidak.
- **Percaya kita kepada Tuhan Yesus Kristus harus didasarkan kepada dasar yang benar. Bukan berdasarkan ada berkat atau tidak ada berkat, tetapi percaya kita harus berdasarkan Kesaksian Allah di dalam Anak-Nya.** Itulah Percaya kita kepada Anak Allah.

Yoh. 2:23-24

2:23 Dan sementara Ia di Yerusalem selama hari raya Paskah, **banyak orang percaya dalam nama-Nya, karena mereka telah melihat tanda-tanda yang diadakan-Nya.** 2:24 Tetapi **Yesus sendiri tidak mempercayakan diri-Nya kepada mereka,** karena Ia mengenal mereka semua,

- *Melihat* itu bukan dasar percaya. Melihat mujizat, melihat berkat, melihat pertolongan, melihat kesembuhan, dan sejenisnya, itu bukan dasar percaya. Itu sebabnya, sangat riskan jika kita sebagai hamba Tuhan dengan sengaja-sengaja menampilkan kesaksian-kesaksian pribadi dengan tujuan untuk menyulut emosi hati jemaat.
- Mungkin secara sepintas jemaat sepertinya percaya, sepertinya iman semakin diteguhkan. Tetapi Firman Allah katakan → *Yesus sendiri tidak mempercayakan diri-Nya kepada mereka.* Jika Yesus tidak mempercayakan Firman, berarti mereka dalam keadaan bahaya.
- **Dasar dari percaya adalah menerima Kesaksian Allah tentang Anak-Nya.** Mendengar suara Firman Allah, melihat penampilan Firman Allah dengan benar, sampai Firman Allah tinggal tetap di dalam hati, inilah percaya yang sebenarnya (*Yoh.5:37-39*).
- Yang terjadi pada kebanyakan hamba Tuhan, justru sebaliknya. Saat tidak mempunyai apa-apa atau menderita, imannya begitu kuat, begitu sungguh-sungguh, dan seringkali pada saat masa kesukaran, kita merasakan Tuhan begitu dekat. Tetapi saat diberkati, lupa Tuhan. Mereka gugur justru saat diberkati – bersandar pada berkat (*Maz.147:11*).
- Dua keadaan itu sama saja. Ada yang kuat saat diberkati tetapi lemah saat dalam percobaan, ada yang kuat saat menderita tetapi lemah saat diberkati. Itu sebabnya, iman kita jangan bergantung pada perkara yang kita lihat, seperti berkat, kesembuhan, dan lain-lain. Tetapi **iman kita harus berdasarkan dan bergantung pada Kesaksian Allah tentang Anak-Nya.** Rasul Paulus tahu rahasianya (*Fil.4:12-13*), kuncinya adalah DIA = Kesaksian Allah.
- Iman semacam ini yang disebut sebagai kehidupan yang sebenarnya. Jika kita memiliki Kesaksian Allah tentang Anak-Nya, apakah kita sedang diberkati atau sedang dalam percobaan dan godaan, kita tetap hidup dalam kehidupan yang sebenarnya, yaitu tetap percaya kepada kepada DIA, itulah Hidup Kekal di dalam Tuhan.

Percaya kepada Kesaksian Allah tentang Anak-Nya

- Orang yang percaya kepada Kesaksian Allah tentang Anak-Nya adalah orang yang memiliki hidup. Dalam Tabernakel, kita bisa melihat dengan jelas hal Kesaksian Allah tentang Anak-Nya. Yang pertama adalah **Kesaksian Allah tentang Pintu Gerbang.**

- **Perhatikan:** melalui *Kel. 27:16* kita bisa melihat bahwa perintah untuk membuat pintu gerbang berasal dari Allah. Pintu gerbang menunjuk kepada pribadi Yesus, untuk itu Allah memberi perintah atau kesaksian. Ada beberapa kali Allah bersaksi tentang Anak-Nya, dan mari kita ikuti setiap Kesaksian Allah tentang Anak-Nya.

Pintu Gerbang – Yesus sebagai Manusia

- Percaya pada tingkat ‘Pintu Gerbang’ berarti MENERIMA. *Menerima apa? Menerima Kesaksian tentang Allah yang ada dalam Anak-Nya. Itu adalah percaya yang mula-mula, yaitu mempercayai bahwa Allah telah menjadi Manusia.*
- Percaya pada tingkat ini sangat berat bagi manusia, yaitu mempercayai bahwa Allah telah menjadi Manusia. *Mengapa?* Sebab hal ini merupakan suatu peralihan yang sangat kontras antara hidup dan mati.
- Percaya di sini merupakan suatu tempat peralihan antara hidup atau mati. Artinya: jika kita percaya DIA, bahwa Allah telah menjadi Manusia, maka kita hidup. Tetapi jika tidak percaya, maka tidak ada kehidupan (mati).
- Jadi, percaya pada tingkat pintu gerbang memerlukan perhatian yang sangat extra, percaya kepada Kesaksian Allah tentang Anak-Nya, bahwa Anak-Nya adalah pribadi-Nya sendiri yang telah menjadi Manusia.
- **Allah menjadi Manusia adalah mujizat pertama.** Tidak semua orang percaya akan mujizat ini, bahkan sampai pada hari ini. Seharusnya kita bersyukur kepada Tuhan jika kita diijinkan hidup pada zaman sekarang, di mana Kesaksian Allah tentang Anak-Nya ada dalam bentuk ‘**Berita Injil**’ yang kita terima, di mana Roh Allah/Roh Penolong sudah diturunkan.
- Saya tidak tahu bagaimana nasib saya jika seandainya saya hidup di Nazaret pada waktu Allah benar-benar bisa dilihat dalam wujud Manusia. Dengan logika dan pertimbangan yang ada, mungkin saja saya tidak percaya bahwa Yesus itu Allah.
- Sekali lagi, seharusnya kita harus bersyukur kepada Allah jika kita hidup di zaman Injil diberitakan. Injil yang menceritakan Yesus lahir, DIA adalah Allah yang menjadi Manusia. **Berita Injil merupakan Kesaksian Allah tentang Anak-Nya.**

2 Tim. 2:8 Kesaksian Allah tentang Anak-Nya melalui Berita Injil

2:8 Ingatlah ini: **Yesus Kristus**, yang telah bangkit dari antara orang mati, yang telah dilahirkan sebagai keturunan Daud, itulah yang kuberitakan dalam Injilku.

- Melalui pemberitaan Injil, kita percaya kepada Yesus. **Pintu Gerbang adalah Injil, Kesaksian Allah tentang Anak-Nya di dalam Injil tentang Keselamatan.** Sekali lagi, ucapan syukur kita harus kita naikkan kepada Tuhan jika kita sekarang bisa menerima Kesaksian Allah tentang Anak-Nya di dalam Injil yang diberitakan.
- Seandainya saja kita hidup pada zaman Yesus lahir menjadi Manusia, mungkin kita adalah salah satu orang yang menyangkal dan menganiaya DIA. Tetapi di dalam Injil yang kita terima, kita menjadi selamat. Kita percaya dan kita menjadi selamat.
- Rasul Paulus katakan bahwa **Injil adalah Injil tentang Keselamatan.** Injil yang menyatakan bahwa Allah telah menjadi Manusia. Di akhir zaman, hal Allah menjadi Manusia ini diperdebatkan oleh manusia, dan banyak manusia akan gugur dari iman.

Efe. 1:13

1:13 Di dalam Dia kamu juga -- karena kamu telah mendengar **firman kebenaran**, yaitu **Injil keselamatanmu** -- di dalam Dia kamu juga, ketika kamu percaya, dimeteraikan dengan Roh Kudus, yang dijanjikan-Nya itu.

- **Injil Keselamatan adalah Kesaksian Allah tentang Anak-Nya dalam Firman Kebenaran.** Halaman Tabernakel berbicara tentang Kebenaran. Pintu Gerbang adalah bagian dari Halaman, **Firman Kebenaran, yaitu Injil Keselamatanmu.**

- Jadi, Pintu Gerbang adalah Kesaksian Allah tentang Anak-Nya, Kesaksian Allah dalam Injil Keselamatan yang kita terima. Injil itu menyelamatkan. Injil adalah Kesaksian Allah tentang Anak-Nya, tentang pekerjaan 'menyelamatkan'.
- **Camkan: Selamat dan sempurna itu berbeda.** Saat kita percaya Yesus, kita selamat. Tetapi jika selamat, belum berarti sudah sempurna. Itu sebabnya, supaya kita bisa menjadi sempurna, kita harus meningkatkan keselamatan kita melalui Pengajaran Firman.
- Pengajaran Firman itulah yang menyempurnakan. **Perhatikan:** Injil tidak perlu di dalam kita, sebab Injil sudah menyelamatkan, tetapi yang menyempurnakan kita adalah Firman Pengajaran. Sehingga sekarang, orang yang diselamatkan mutlak membutuhkan Firman Pengajaran bahkan harus tinggal di dalam-Nya, sebab Firman Pengajaran yang akan membawa kita kepada kesempurnaan.
- Jangan salah mengerti dengan pengertian ini, sehingga kita menganggap bahwa kita tidak lagi memerlukan Injil. Kita sangat perlu Injil, sebab Injil merupakan Kesaksian Allah tentang Anak-Nya yang datang sebagai Juru Selamat.
- Tetapi Tuhan bukan hanya Juru Selamat. Tuhan ingin kita menerima DIA sebagai Mempelai Pria. Supaya kita bisa menerima DIA sebagai Mempelai Pria, kita harus disempurnakan oleh Allah melalui Firman Pengajaran.
- Kita menerima DIA, kita percaya DIA, artinya kita menerima Injil. Di dalam Alkitab, ada 4 penginjil utama yang memberikan warna bagi kehidupan orang yang percaya kepada Tuhan. Memberikan sifat dan tabiat Yesus Kristus ke dalam diri kita.

Yang Pertama: Matius di dalam pemberitaan Injilnya menampilkan Yesus sebagai RAJA

Mat. 1:1

1:1 Inilah silsilah Yesus Kristus, anak Daud, anak Abraham.

- Dari silsilah ini kita bisa melihat bukti bahwa saat Yesus lahir ke dunia, DIA lahir sebagai anak raja. Di sini ada dua raja besar yang disebutkan yaitu: Abraham dan Daud. Daud, di dalam sejarah Israel disebutkan sebagai raja yang senantiasa berkemenangan. Demikian juga Yesus adalah Raja yang ditandai dengan kemenangan.
- Bahkan sampai saat mati-Nya pun Yesus masih menang, bahkan kemenangan saat DIA mati adalah kemenangan yang sangat besar. Dari sekian banyak kemenangan yang diraih oleh Yesus, kemenangan yang diraih saat DIA mati adalah kemenangan yang terbesar dalam kedudukan-Nya sebagai Raja. DIA telah mengalahkan Maut.

Ibr. 2:14-15 Raja yang menang atas Maut

2:14 Karena anak-anak itu adalah anak-anak dari darah dan daging, maka **Ia juga menjadi sama dengan mereka dan mendapat bagian dalam keadaan mereka**, supaya oleh kematian-Nya **Ia memusnahkan dia, yaitu Iblis**, yang berkuasa atas maut; 2:15 dan supaya dengan jalan demikian Ia membebaskan mereka yang seumur hidupnya berada dalam perhambaan oleh karena takutnya kepada maut.

- Di sini kita bisa melihat sifat Yesus sebagai Manusia (*Ia juga menjadi sama dengan mereka*), dan sebagai Raja yang meraih kemenangan terbesar, yaitu menang atas raja maut, itulah setan. Kuasa maut dikalahkan.
- Rasul Paulus dalam menuliskan kemenangan ini, dia seakan mengejek dan menantang → *Hai maut di manakah kemenanganmu? Hai maut, di manakah sengatmu?" (1 Kor. 15:55)*. Begitu Rasul Paulus menerima Kesaksian Allah tentang Anak-Nya, kemenangan Yesus sebagai Raja begitu menguasai iman yang ada pada Rasul Paulus. Dia adalah orang yang menerima kesaksian Allah (=kesaksian tentang Anak-Nya) dengan berkemenangan.
- Orang yang memiliki Kesaksian Allah tentang Anak-Nya adalah orang yang mengalami suatu kebebasan dari rasa perhambaan takut. **Camkan:** orang yang menerima kebebasan dari rasa perhambaan, dijamin pasti masuk Surga!

Wah. 21:7-8

21:7 **Barangsiapa menang**, ia akan memperoleh semuanya ini, dan Aku akan menjadi Allahnya dan ia akan menjadi anak-Ku.

- Perkataan '*Barangsiapa menang*', orang yang menang adalah orang yang menerima Kesaksian Allah tentang Anak-Nya yang adalah Raja yang menang. Sehingga kita yang mengikuti sang Raja ini, kita juga menjadi orang yang menang.
- Inilah kekuatan dari kesaksian Allah, sekalipun masih dalam ukuran Pintu Gerbang, tetapi janji dari kuasa Kesaksian Allah tentang Anak-Nya begitu kuat sampai kita bisa melihat tempat yang ada di dalam kerajaan Surga.
- Kalimat '*Barangsiapa menang*', artinya orang yang menerima Kesaksian Allah tentang Anak-Nya bahwa Anak-Nya adalah Raja (*keturunan Daud*). Raja yang menang dan mengalahkan setan. Setan adalah raja besar yang dikalahkan, justru saat Yesus mati di atas kayu salib.

21:8 Tetapi **orang-orang penakut**, orang-orang yang tidak percaya, orang-orang keji, orang-orang pembunuh, orang-orang sundal, tukang-tukang sihir, penyembah-penyembah berhala dan semua pendusta, mereka akan mendapat bagian mereka di dalam lautan yang menyala-nyala oleh api dan belerang; inilah kematian yang kedua."

- '*orang-orang penakut*' menunjuk kepada orang-orang yang tidak berani menerima Yesus. Takut kehilangan warisan, kehilangan jabatan, takut tidak naik pangkat, takut dagangannya tidak laku, takut, takut, dan takut sampai akhirnya dia menolak Kesaksian Allah tentang Anak-Nya.
- Orang penakut akan menjadi orang yang tidak percaya dan orang keji, **artinya**: segala perbuatan dosa tidak dihapuskan. Dia tetap keji dan semakin keji (*dosanya tetap, dia tetap diperhamba oleh setan dan maut*). Dari keji dan tetap keji, sebab tidak ada kurban yang menutup dosa, sehingga sama seperti setan. Setan adalah bapa pembunuh.
- Yang tertulis dalam ayat 8 adalah orang-orang yang tidak menerima Kesaksian Allah tentang Anak-Nya. Mereka tidak menerima kehidupan. Pada ayat 8 ini, iblis dengan segala tabiatnya ditampilkan secara nyata.
- Orang penakut adalah orang yang tidak bisa mengalahkan setan, dia menjadi orang yang tidak percaya, dia menjadi orang yang keji dan pembunuh. Semua ini adalah tabiat setan. Setan adalah pembunuh dan bapa pendusta. Jadi, pada ayat 8 ini setan ditampilkan secara nyata.

Kembali ke: **Mat. 1:1**

- Dalam Injil *Mat. 1:1* Yesus ditampilkan sebagai Raja yang menang. Inilah Kesaksian Allah tentang Anak-Nya, bahwa Anak-Nya adalah seorang Raja yang menang. Yesus adalah keturunan Daud dan Abraham. Jika Yesus diangkat sebagai Raja, itu bukan karena dipilih oleh manusia, tetapi DIA memang memiliki darah keturunan sang raja, sebab Abraham adalah bapa dari segala raja-raja.
- Allah yang mengangkat Abraham menjadi bapa raja-raja, sehingga anak-anak Abraham juga menjadi raja-raja. Orang kafir memandang Abraham sebagai raja agung. Yesus juga tampil di mata bangsa Israel dan bangsa kafir, yang sudah dipersatukan oleh darah Yesus.
- Di mata bangsa Israel dan bangsa kafir yang disatukan, kita akan memandang DIA sebagai Raja di atas segala raja (*Wah. 19:6-7*). Saat suasana Mempelai Pria ditampilkan, saat itu Yesus dinyatakan. Yesus Tuhan yang telah menjadi Raja, DIA adalah Raja di atas segala raja.
- Mempelai Wanita yang terdiri dari bangsa Israel dan bangsa kafir yang sudah menerima Berita Salib, tanda kemenangan Yesus terhadap setan. Perhatikan: tanda salib adalah tanda kemenangan dari pihak Yesus atas musuh terbesar, itulah setan (*Efe.2:14-16*).
- Oleh karena itu, DIA mampu menyatukan antara kafir dan Israel. Sampai hari ini, bangsa kafir dan bangsa Israel belum bisa menjadi satu sebab yang mempersatukan sekarang adalah usaha manusia dengan segala kekuatannya.
- Manusia sudah menggunakan senjata, kekayaan, kepandaian, jalur politik, kekuatan, tetapi belum juga bisa menyatukan, sebab yang bisa mempersatukan kedua bangsa ini adalah Salib Kristus. Bangsa kafir yang berpegang pada salib, bangsa Israel yang berpegang pada salib, bangsa itulah yang nanti disebutkan sebagai Umat Tuhan (*Efe. 2:14-16*).

- Dunia sedang menunggu hal ini. Peran utama dari salib Kristus di antara Israel dan kafir. Kita diikuti sertakan dalam peranan ini, yaitu dengan membawa berita perdamaian kepada seluruh bangsa, bahasa, kaum, dan suku.
- Jika kita diizinkan Tuhan untuk pergi kemana pun, kita akan membawa berita perdamaian, sebab dunia sedang menantikan Kesaksian Allah tentang Anak-Nya. DIA sebagai Pemenang dan yang akan menang. **Dan setiap anak-anak Tuhan yang berpegang pada salib ini, itulah yang akan mengalahkan setan. Salib adalah kesaksian kemenangan Allah atas kuasa dan pribadi setan.**

Tanda Darah dan Kesaksian → Mengalahkan Setan

Wah. 12:11

12:11 Dan mereka **mengalahkan dia** oleh **darah Anak Domba**, dan oleh **perkataan kesaksian mereka**. Karena mereka tidak mengasihani nyawa mereka sampai ke dalam maut.

- Inilah suatu kesaksian, sebab orang itu berpegang pada salib Kristus. Salib adalah tanda kematian Kristus. Kepada setiap orang yang berpegang pada kematian Kristus di mana pada salib itu ada tanda darah, mereka itulah yang mengalahkan setan, sebab Yesus sudah terlebih dahulu mengalahkan dengan Darah-Nya.
- Itu sebabnya, jangan takut dan jangan menjadi penakut terhadap Kesaksian Allah tentang Anak-Nya, bahwa Anak-Nya sudah datang menjadi Raja yang menang. Jika Yesus adalah Raja yang kalah, maka tidak ada gunanya kita mengikut Raja yang kalah.
- **Setan adalah raja, tetapi raja yang kalah dan yang sudah dikalahkan.** Setan bagaikan ular yang kepalanya sudah diremukkan, tetapi sifat setannya tetap ada. Sekalipun setan sudah kalah, tetapi demi penipuannya, dia tidak pernah mengaku kalah. Itulah setan.
- Dengan ekornya, dia masih mau menjatuhkan anak-anak Tuhan. **Kepalanya memang sudah tidak bisa berkuasa, tetapi ekornya masih bekerja.** Bahkan 1/3 bintang di langit akan diseret. *Siapa yang bisa mematahkan kuasa ekor ini? Hanya kuasa salib Kristus.*
- **Perhatikan:** Tuhan Yesus Kristus Mempelai Pria dengan Darah-Nya sudah meremukkan kepala ular itu. Di akhir zaman ini, kita sebagai Mempelai Wanita yang memiliki Terang (Matahari – Bulan – Bintang), kita bertugas untuk melumpuhkan aksi ekor dari ular naga itu.
- **Waspada:** Ekor ular naga ada di dalam gereja. Ekor ular naga menusuk ke dalam gereja Tuhan. Di sinilah peranan gereja Tuhan yang memiliki Kesaksian Allah tentang Anak-Nya, untuk menghentikan pekerjaan ekor naga.

Ekor ular naga

Yes. 9:14

9:14 Tua-tua dan orang yang terpendang, itulah kepala, dan **nabi yang mengajarkan dusta, itulah ekor.**

- Ekor naga sekarang sedang merajalela dalam gereja Tuhan. **Nabi-nabi palsu dengan ajaran palsunya itulah ekor naga.** Ajaran palsu dibawa dan diajarkan oleh nabi-nabi dusta. Dalam 2 Kor. 11 dijelaskan dengan jelas oleh Rasul Paulus bahwa ekor naga adalah ajaran dusta yang dibawa oleh nabi-nabi palsu, sedang 'merasuk dan menusuk' gereja Tuhan.
- Kepala sudah diremukkan sejak di taman Eden, tetapi di akhir zaman, ekor itu menusuk sampai di dalam gereja Tuhan. Kegiatan dari ekor naga ini dijelaskan oleh Rasul Paulus, sekaligus kewajiban gereja Tuhan yang menang, yang memiliki Kesaksian Allah tentang Anak-Nya, bahwa Anak-Nya adalah Raja. Hanya DIA yang menang dalam hal ini.
- Kegiatan ekor ini bukan di luar gereja Tuhan, tetapi di dalam gereja Tuhan. Pengajaran sesat tidak diarahkan ke luar gereja Tuhan, tetapi pengajaran sesat diarahkan kepada gereja Tuhan, terutama gereja Tuhan yang disiapkan untuk menjadi Mempelai Wanita.
- Itu sebabnya, kita harus memiliki tabiat Kesaksian Allah tentang Anak-Nya, bahwa DIA adalah Raja yang sudah meremukkan kepala setan. DIA yang merupakan Kesaksian Allah yang ada di dalam kehidupan gereja, yang akan melumpuhkan kegiatan dari ekor naga ini.